

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan edukasi merupakan unsur vital dalam mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Pendidikan juga tidak kalah penting dalam transformasi pembangunan bangsa dan negara ke arah yang lebih maju. Selain itu, mendidik seseorang dapat merubah cara berfikir yang lebih kreatif dan mandiri sehingga dapat membangun dirinya mejadi lebih baik lagi. Hal ini dapat terealisasikan jika kualitas pendidikan Indonesia sesuai dengan yang diharapkan. meningkatkan diri. Hal ini dimungkinkan jika kualitas pendidikan di Indonesia memenuhi harapan. Meski sudah berkali-kali berganti kurikulum, kualitas pendidikan masih tertinggal dari bangsa lain. Pendidikan Indonesia menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara dalam hal kualitas. Informasi ini didapat dari hasil survei Deutsche Welle (2019)dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*, pada Selasa (3/12) di Paris.

Guna mengatasi ketertinggalan kualitas tersebut, pemerintah banyak menerbitkan kebijakan, undang-undang dan peraturan. Salah satu diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang menegaskan bahwa setiap guru dan dosen harus dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperlancar penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan. Guru harus memiliki keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menggunakan teknologi komputer secara efektif dan untuk mendorong lingkungan belajar mengajar yang hidup.

Perkembangan teknologi sebaiknya sungguh-sungguh dimanfaatkan oleh guru secara optimal, salah satunya untuk perkembangan pendidikan. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan merupakan tantangan tersendiri (Sutrisno, 2011:3). Negara-negara maju dalam perkembangan teknologi sangat cepat, pada bidang teknologi informasi dan komunikasi maupun bidang pendidikan. Menggunakan media komunikasi untuk mendapatkan informasi sudah dapat diakses di mana saja. Kemajuan teknologi yang cepat akan mengakibatkan perubahan pada semua lini kehidupan. sekarang keterbatasan-keterbatasan dalam mendapatkan informasi, tidak lagi dialami oleh manusia.

Perkembangan teknologi juga sebaiknya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembuatan media pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara pengajar dan siswa dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran, yang merupakan alat atau perantara guna membantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi pengajar dalam hal pengajaran dan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami ceramah guru. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat dihasilkan sebagai akibat dari kemajuan teknologi, salah satunya adalah media pembelajaran yang memanfaatkan media interaktif. Arsyad (dalam Yusuf 2018: 2-3) menyatakan bahwa media yang baik adalah media yang memunculkan interaksi panca indera siswa, karena semakin banyak panca indera siswa yang terlibat, semakin tinggi kemungkinan siswa memahami dan memahami pembelajaran.

Media pembelajaran interaktif merupakan bagian dari teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi adalah juga menjadi salah satu keterampilan yang dituntut pada model pembelajaran

multiliterasi, selain dari membaca, menulis, dan berbahasa lisan. Melalui pengajaran multiliterasi, siswa dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka sekaligus menguasai teknologi, yang menghasilkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, pengetahuan kolaboratif dan komunikatif (Abidin, 2108:104).

Pembelajaran berbasis multiliterasi dapat berbentuk model tekstual atau digital. Hal ini tentunya sejalan dengan penegasan Hoechman & Poyntz bahwa tanggung jawab guru terikat pada penciptaan model literasi digital yang sesuai perkembangan siswa saat ini. Dalam pengaturan ini, instruktur harus menyadari bahwa siswa tidak hidup di usia yang sama seperti mereka sebagai siswa; sebaliknya, anak-anak hidup di zamannya sendiri.

Salah satu model pembelajaran multiliterasi yang di cetuskan oleh Binkley, et al adalah model pembelajaran multiliterasi menulis. Menurut Abidin (2018: 169) menulis adalah sebuah proses diantara ekspresi dan membangun makna. Melalui menulis dapat diketahui kemampuan berpikir, berasa dan berimajinasi. Menulis juga dapat dikatakan sebagai reaksi sebuah fenomena melalui produksi bahasa tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA memuat beberapa materi teks. Materi yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial dan budaya adalah teks ekplanasi. Kompetensi terkait teks ekplanasi di SMA Tunas Pelita Binjai adalah kompetensi dasar 3.4 menganalisis struktur dan ciri-ciri teks ekplanasi dan 4.4 menciptakan atau menuliskan teks ekplanasi, baik lisan maupun tulis, dengan penekanan pada struktur dan bahasa.

Telah dilakukan observasi dan interviu dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Tunas Pelita Binjai, hasil observasi dan wawancara tersebut mengungkapkan bahwa proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang diteliti masih perlu dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, diperoleh data sebagai berikut; (1) hanya 50% siswa yang mampu mengidentifikasi struktur dari teks eksplanasi (2) hanya 40% siswa yang mampu mengidentifikasi cirri-ciri teks eksplanasi dan (3) hanya 40% siswa yang mampu menuliskan kembali teks eksplanasi dengan memperhatikan stuktur dan unsur kebahasaan. Setelah digali lebih dalam melalui wawancara diketahui siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan teks eksplanasi karena media pembelajaran yang dimanfaatkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hanya menggunakan buku paket. Minimnya penggunaan media pembelajaran dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk mengenali dan memahami bagian-bagian penjelasan, sehingga mengganggu pemahaman mereka tentang materi. Selain itu, SMA Tunas Pelita Binjai belum memiliki akses terhadap materi pembelajaran teks eksplanasi.

Kompetensi dasar memproduksi teks eksplanasi belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas multiliterasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah, yaitu merevisi teks eksplanasi. Instruksi guru kepada siswa di kelas masih terlalu menonjol, sedangkan siswa lebih banyak menjadi pendengar. Namun, pendidikan yang hanya didasarkan pada penjelasan instruktur dapat mengakibatkan siswa belajar kurang efektif. Maka, media pembelajaran multiliterasi dirancang untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tantangan yang terkait dengan pengembangan teks eksplanasi.

Hasil kuesioner analisis keperluan peserta didik dan pengajar SMA Tunas Pelita Binjai menunjukkan pentingnya pembelajaran menulis teks eksplanasi, sedangkan penyertaan angket dalam penggunaan buku paket yang paling sering digunakan dan internet terlihat pada lampiran. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik SMA Tunas Pelita Binjai dalam menulis teks eksplanasi belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan pengembangan media pembelajaran interaktif teks eksplanasi berbasis multiliterasi yang dapat membantu proses belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi. Selain itu, kuesioner disertakan di mana siswa menanggapi pertanyaan tentang isi atau isi materi, khususnya pemahaman mereka tentang teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, dan struktur teks eksplanasi yang runtut dan mudah dipahami siswa. Meski begitu, peran guru di kelas tetap kritis sebagai fasilitator, motivator, dan mentor. Guru benar-benar dapat meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mengembangkan teks eksplanasi sendiri.

Pertimbangan peneliti memilih media pembelajaran interaktif teks eksplanasi berbasis multiliterasi ini yaitu: *pertama*, teks eksplanasi pembelajarannya membutuhkan visualisasi agar materi pembelajaran menjadi konkret. *Kedua*, kelangkaan sumber daya pendidikan. *Ketiga*, untuk memenuhi tuntutan pendidikan siswa, termasuk tatap muka dan belajar mandiri.

Tujuan dari studi ini adalah untuk membuat media pembelajaran dan teks eksplanasi berbasis multiliterasi. Dimasukkannya angket untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru akan media pembelajaran interaktif tentang teks eksplanasi berbasis multiliterasi, multiliterasi yang digunakan pada saat pembelajaran teks eksplanasi merupakan media konten poster yang terdapat pula

pada media pembelajaran interaktif yang dapat di akses secara mudah, menarik, singkat dan jelas. Media pembelajaran yang mengajarkan dasar-dasar membuat teks eksplanasi, serta menyediakan contoh-contoh penulisan teks eksplanasi dan latihan soal. Buku teks sering mempersulit penulisan materi. Pengujian materi pembelajaran teks eksplanasi di SMA Tunas Pelita Binjai yakni kurang memotivasi siswa untuk menulis kembali teks eksplanasi. Hal ini tentu kurang membekali siswa dalam memahami penulisan teks ekplanasi sehingga sulit untuk mengembangkan teks eksplanasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran interaktif berbasis multiliterasi yang dapat membantu dan menuntut siswa dalam mengembangkan teks ekplanasi berbasis multiliterasi.

Penelitian ini menghasilkan produk pendidikan berupa media interaktif untuk siswa kelas XI SMA berbasis konten teks eksplanasi berbasis multiliterasi. Materi pembelajaran teks eksplanasi dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis dan pengembangan teks eksplanasi. Tujuan penggunaan media pembelajaran multiliterasi seperti teks dalam konteks berinteraksi, menafsirkan, atau menganalisis, dan menulis dalam penciptaan produk adalah untuk mempermudah dan menyelesaikan kesulitan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi melalui membaca daripada menghafal. Keempat liputan multiliterasi ini menghasilkan media pembelajaran interaktif yang dapat mendorong siswa untuk menghasilkan teks eksplanasi berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan efektivitasnya selama proses pembelajaran. Belum ada penciptaan sumber daya pembelajaran untuk membuat teks eksplanasi tentang praktik pendidikan terkini, yaitu multiliterasi. Oleh karena itu, perlu dibangun media

interaktif bagi siswa kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai untuk memahami teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan multiliterasi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, identifikasi masalah dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapatnya media pembelajaran interaktif disekolah SMA Tunas Pelita Binjai dan dominan menggunakan buku teks Bahasa Indonesia kelas XI;
2. Pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis teks ekplanasi belum memberikan peluang kepada siswa melakukan kegiatan multiliterasi dalam memecahkan masalah yakni menulis teks ekplanasi;
3. Guru dominan dalam kegiatan pembelajaran
4. Penggunaan buku paket dalam kegiatan proses belajar mengajar masih teralalu tinggi sedangkan penggunaan internet dan media pembelajaran tidak pernah digunakan;
5. Buku teks belum mencakup kebutuhan dalam mempelajari keterampilan menulis dan mengembangkan teks eksplanasi;
6. Kurang optimal siswa dalam keterampilan mengembangkan teks eksplanasi.

Batasan Masalah

Limitasi berikut diberikan dengan didasarkan pada identifikasi masalah tersebut di atas:

1. Materi pembelajaran yang dihasilkan bersifat interaktif dan diarahkan untuk pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi.
2. Isi teks eksplanasi dibatasi pada Kompetensi Dasar 3.4 yaitu bahwa siswa mampu menganalisis struktur dan bahasa teks eksplanasi, dan Kompetensi Dasar 4.4 yaitu bahwa peserta didik mampu membuat teks eksplanasi secara lisan atau tertulis dengan memperhatikan struktur dan bahasa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai?
2. Bagaimana bentuk media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai?
3. Bagaimana kelayakan media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai?
4. Bagaimana keefektifan media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai;

2. Mengetahui bentuk media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai?
3. mengetahui kelayakan media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai;
4. mengetahui keefektifan media interaktif pada pembelajaran teks eksplanasi berbasis multiliterasi kelas XI SMA Tunas Pelita Binjai.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

Manfaat Teoretis

Studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pembuatan media interaktif untuk konten teks eksplanasi dan berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penelitian masa depan dengan topik relevan guna meningkatkan proses pembelajaran pada teks eksplanasi.

Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan tentang teks eksplanasi yang dikembangkan dengan media interaktif terhadap siswa serta pengaruhnya terhadap materi teks eksplanasi siswa, dan menjadi pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam usaha meningkatkan materi teks eksplanasi siswa pada waktu yang akan datang.

2. Bagi siswa

Meningkatkan pemahaman tentang proses pengembangan media pembelajaran interaktif pada materi teks eksplanasi, meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan menjadi aktif dalam pembelajaran, karena pada dasarnya media pembelajaran interaktif dikembangkan untuk menuntun siswa lebih kreatif dan berpikir secara logis.

3. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dan memfasilitasi guru pada materi teks eksplanasi, dan menjadi masukan dalam membandingkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang lebih berpengaruh dan efektif digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.